

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah perkembangan globalisasi dan pesatnya perubahan dalam dunia kerja, pendidikan masyarakat menjadi alternatif penting dalam meningkatkan keterampilan dan daya saing individu, terutama bagi mereka yang sulit dalam mendapatkan akses pendidikan secara formal. Pendidikan masyarakat ini mencakup berbagai program pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran individu dalam berbagai aspek kehidupan. Tidak sama seperti dalam pendidikan formal yang terikat pada kurikulum terstruktur, pendidikan masyarakat ini lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (Rahaju, 2024). Dapat dikatakan pendidikan masyarakat bukan sekedar memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi menjadi alat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan masyarakat harus terus dikembangkan dan disesuaikan dengan dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi, sehingga tetap dapat menyeimbangkan dalam menghadapi perkembangan zaman.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap keterampilan yang dapat langsung diterapkan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari, pendidikan masyarakat memiliki kontribusi penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Salah satu bentuk implementasinya yaitu melalui pendidikan dan pelatihan yang dirancang untuk membekali individu dengan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan industri maupun kebutuhan sosial-ekonomi. Pendidikan dan pelatihan merupakan bagian penting dalam membentuk SDM yang berkualitas di Indonesia. Di tengah perkembangan globalisasi saat ini yang begitu cepat, dunia kerja menghadapi banyak tantangan baru yang lebih luas. Untuk itu, pendidikan dan pelatihan

Aulia Syifa Nur Syahlan Rahayu, 2025

PENERAPAN PRINSIP ANDRAGOGI PADA PENGELOLAAN PELATIHAN BERBASIS
KOMPETENSI DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DI BALAI
PELATIHAN VOKASI DAN PRODUKTIVITAS BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi langkah utama dalam meningkatkan kemampuan dan daya saing tenaga kerja di Indonesia. Pendidikan yang efektif tidak hanya berfokus pada teori saja tetapi memberikan keterampilan praktis yang langsung dapat digunakan di tempat kerja (Shallehuddin et al., 2023). Selain itu, pendidikan yang berkualitas memiliki peran penting juga dalam meningkatkan kualitas SDM di Indonesia. Tidak berfokus hanya pada peningkatan keterampilan teknis, pendidikan juga berfungsi untuk membentuk karakter dan etika atau sikap kerja yang baik.

Menurut Ravik Karsidi (2022), Staf Khusus menko PMK Bidang Tata Kelola Organisasi “Pembangunan SDM berkualitas melalui peningkatan mutu pendidikan sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia, pendidikan yang baik tidak hanya mencetak individu yang kompeten dalam hal teknis, tapi membentuk pribadi yang bertanggung jawab, memiliki etika kerja tinggi dan mampu berkontribusi pada masyarakat” (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan manusia dan Kebudayaan, 2022).

Hal ini menjadi semakin relevan mengingat Indonesia tengah menghadapi tantangan besar dalam memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang dimilikinya. Kondisi ini sesuai dengan fenomena bonus demografi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia telah mengalami bonus demografi sejak tahun 2015, hingga sesuai perkiraan puncaknya berlangsung pada tahun 2020 hingga 2035 (Badan Pusat Statistik, 2023). Menurut Umar (2017, dalam, Qomariyah et al., 2023) bonus demografi adalah periode ketika jumlah penduduk usia produktif yaitu 15-64 tahun lebih besar dibandingkan penduduk usia nonproduktif. Kondisi ini memberikan peluang besar untuk meningkatkan perekonomian negara, tetapi di sisi lain membawa tanggung jawab besar dalam memastikan penduduk usia produktif memiliki kemampuan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri atau dunia kerja. Jika kesempatan ini tidak dimanfaatkan dengan baik, maka bonus demografi bisa menjadi beban bagi perekonomian. Untuk itu, pendidikan dan pelatihan harus

dirancang dengan baik, menyesuaikan kebutuhan industri dan berfokus pada pengembangan kompetensi atau keterampilan teknis dan nonteknis seperti, komunikasi, *problem solving* serta kemampuan kerja sama tim. Dengan begitu tenaga kerja Indonesia tidak hanya siap bekerja di dalam negeri tetapi juga dapat bersaing di pasar kerja global atau internasional.

Agar pendidikan dan pelatihan benar-benar efektif dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompetitif, program yang diselenggarakan harus berbasis pada kebutuhan nyata di dunia industri. Dalam hal ini, PBK menjadi pendekatan yang strategis, karena dirancang untuk menjawab tuntutan industri dengan memastikan peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang sesuai dengan standar kerja. Pelatihan vokasi atau PBK memiliki peran penting dalam mempersiapkan tenaga kerja Indonesia untuk menghadapi tantangan global dan perubahan di dunia kerja yang terus berkembang. Pelatihan vokasi atau PBK dirancang khusus untuk membekali peserta dengan keterampilan teknis dan nonteknis. PBK mempunyai prinsip inti yang berbasis pada kebutuhan dunia kerja, jadi pelatihan dibuat dan disesuaikan dengan standar kompetensi yang disesuaikan dengan output nyata berupa keterampilan yang dapat diterapkan secara langsung. PBK ini tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi membekali seseorang dengan aspek pengetahuan, kemampuan dan sikap yang sesuai dengan pasar kerja atau dunia kerja. Di Indonesia sendiri, PBK telah diatur melalui Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 8 Tahun 2014, yang menjadi dasar acuan dalam penyelenggaraan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan industri dan tuntutan global saat ini. Aturan ini memastikan pelatihan diselenggarakan sesuai standar kompetensi tenaga kerja yang relevan dengan perkembangan dunia kerja (Permenaker, 2014).

Sekretaris Jenderal Kementerian Ketenagakerjaan, Anwar Sanusi (2022), menegaskan pentingnya PBK untuk membekali seorang tenaga kerja terutama usia produktif dengan keterampilan atau kompetensi yang sesuai, dalam

menghadapi tantangan pasar kerja atau dunia kerja global. Beliau menjelaskan bahwa “PBK ini merupakan gerbang peluang memperbaiki kehidupan sosial dan ekonomi masa depan”, terutama fenomena saat ini yaitu terjadinya ketidakseimbangan antara lulusan pendidikan dan lapangan kerja atau pasar kerja. Anwar Sanusi pun menegaskan kembali terkait PBK atau keterampilan khusus ini sangat penting dan menjadi kunci dalam memenangkan persaingan pasar kerja (Kementerian Ketenagakerjaan, 2022).

Pentingnya pelatihan vokasi atau PBK ditekankan juga oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, yang mengatakan bahwa perubahan pendidikan dan pelatihan vokasi atau PBK adalah langkah strategis untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing tenaga kerja Indonesia. Langkah ini menjadi sangat penting menjelang puncak bonus demografi, yang diperkirakan terjadi tepat di tahun 2030 (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2024).

Untuk mencapai efektivitas dalam PBK, metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dewasa. Dalam konteks ini, prinsip andragogi menjadi pendekatan yang tepat karena penerapan prinsip andragogi dalam pelatihan tidak hanya membantu peserta lebih aktif dan mandiri dalam belajar, tetapi juga memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan industri dan dunia kerja. Andragogi sebagaimana yang dijelaskan oleh Knowles et al. (2005) ialah pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan peserta dewasa sebagaimana dalam buku *The Adult Learner* Edisi Keenam.

Pendidikan orang dewasa menekankan beberapa prinsip yaitu kebutuhan untuk mengetahui, konsep diri, peran pengalaman, kesiapan untuk belajar, orientasi terhadap pembelajaran dan motivasi. Penerapan prinsip ini sangat sesuai dengan tujuan pelatihan PBK, yaitu memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan industri tetapi juga membantu peserta memanfaatkan pengalaman pribadi mereka sebagai sumber pembelajaran.

Dengan begitu, pelatihan tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu pengetahuan tetapi media untuk berbagi pengalaman yang meningkatkan partisipasi peserta. Selain itu dalam penelitian Saragih et al. (2024) menjelaskan bahwa motivasi internal peserta dewasa menjadi faktor kunci dalam mendorong keterlibatan atau peserta dalam program pelatihan atau pembelajaran. Pendekatan andragogi yang memanfaatkan motivasi ini memastikan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kompetensi kerja. Karena melalui partisipasi langsung seperti, diskusi, studi kasus dan simulasi atau praktik, mampu meningkatkan sekaligus mengembangkan keterampilan kolaboratif dalam dunia kerja.

Dengan memahami prinsip-prinsip andragogi dalam pembelajaran orang dewasa, selanjutnya melihat bagaimana prinsip ini diterapkan dalam berbagai konteks. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan prinsip andragogi dengan fokus yang berbeda. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, terdapat penelitian yang relevan, peneliti Rike Yuli Ningsi (2023), berjudul “Pengembangan Model Andragogi untuk Meningkatkan Partisipasi Jamaah Majelis Taklim di Masjid Nurul Islam Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang”. Penelitian ini menyoroti bagaimana model andragogi diterapkan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, dengan melibatkan jamaah secara aktif dalam menentukan materi dan metode pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip dapat meningkatkan partisipasi jamaah secara signifikan, dengan efektivitas yang lebih tinggi pada kelompok usia dewasa awal hingga dewasa muda (Rike Yulia Ningsi, 2023). Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada fokus penerapan prinsip andragogi untuk meningkatkan partisipasi belajar. Perbedaannya terletak pada konteks penelitian, di mana penelitian sebelumnya berfokus pada majelis taklim sedangkan penelitian yang sedang diteliti terkait PBK di BPVP Bandung Barat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, terdapat penelitian yang relevan juga oleh Rini Handayani dkk. (2023) berjudul "Peningkatan

Kompetensi dalam Bidang Manajemen Pemasaran Melalui Pelatihan Berbasis Andragogi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Mandiri *Center* Kota Bandung" meneliti penerapan metode andragogi dalam pelatihan pemasaran di PKBM Bina Mandiri. Hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan menggunakan metode andragogi dapat meningkatkan pemahaman peserta, meskipun beberapa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi (Handayani et al., 2023).

Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan andragogi dalam pelatihan. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian sebelumnya memfokuskan pada peningkatan kompetensi pemasaran, sedangkan saat ini memfokuskan pada peningkatan partisipasi belajar peserta. Melihat penerapan prinsip andragogi dalam berbagai konteks, penelitian yang dilakukan oleh Endah Nur Hidayati Solikhah dan Wiwin Yulianingsih (2022) berjudul "Penerapan Pendekatan Andragogi dalam Meningkatkan Kompetensi Warga Belajar Program Pkw Pelatihan Barbershop di Uptd Spnf Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Sidoarjo, Jawa Timur" penelitian ini menyoroti bagaimana instruktur menerapkan prinsip-prinsip andragogi melalui pendekatan berbasis diskusi, sharing dan praktik langsung yang memungkinkan peserta untuk menunjukkan bahwa penerapan pendekatan andragogi berpengaruh positif dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan (Nur Hidayati Solikhah et al., 2022). Persamaannya dengan penelitian ini adalah penerapan prinsip andragogi dalam pelatihan. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian sebelumnya menitikberatkan pada peningkatan kompetensi peserta, sedangkan penelitian ini lebih menyoroti peningkatan partisipasi belajar peserta pelatihan.

Selanjutnya, penelitian oleh Yustina Erti Pravitasmara Dewi dan Titi Agustina (2021) menunjukkan bahwa penerapan prinsip andragogi dengan metode interaktif seperti *ice breaking*, *Google Classroom*, dan *Kahoot* membantu peserta memahami regulasi pemagangan dan mencapai target

pelatihan (Y. E. P. Dewi & Agustina, 2021). Persamaannya dengan penelitian ini adalah penggunaan prinsip andragogi dalam pelatihan. Namun, perbedaannya terletak pada fokusnya, di mana penelitian sebelumnya menitikberatkan pada efektivitas metode interaktif dalam pelatihan mentor pemagangan, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan partisipasi belajar peserta pelatihan.

Dalam proses PBK, peran instruktur sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, terutama dalam menerapkan pendekatan andragogi yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta. Di BPVP Bandung Barat, penerapan andragogi menjadi bagian dari pengembangan metode pelatihan bagi instruktur. Pada tahun 2023, instruktur mendapatkan pelatihan selama 40 jam pelajaran (JP) terkait prinsip andragogi melalui program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) yang diselenggarakan oleh Sintala (Sistem Informasi Instruktur dan Tenaga Pelatihan), lembaga pembina instruktur di seluruh Indonesia. Pelatihan ini berlangsung selama dua bulan, dengan pelatihan inti selama satu bulan, mencakup berbagai topik penting, antara lain prinsip pembelajar dewasa (andragogi), komunikasi yang efektif, membangun motivasi peserta didik, serta penerapan *blended learning* dengan bantuan *Google Slides*.

Secara garis besar, program ini memiliki timeline pelaksanaan yang dimulai pada Mei dengan tahap *preboarding*, *onboarding*, *tryout* awal, serta webinar kepribadian dan andragogi, kemudian dilanjutkan pada Juni dengan webinar sosial serta pedagogi, hingga akhirnya ditutup pada Juli dengan webinar kepribadian, *tryout* akhir, dan sesi penutupan. Namun, dalam praktiknya, tidak semua instruktur dapat mengikuti pelatihan ini karena keterbatasan kuota. Meskipun demikian, mereka tetap berupaya memahami dan menerapkan prinsip andragogi melalui pembelajaran mandiri, seperti membaca materi, mengikuti seminar, atau berbagi pengalaman dengan sesama instruktur. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman tentang andragogi telah diperkenalkan, tingkat penerapannya dalam pelatihan masih dapat bervariasi. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana instruktur

menerapkan prinsip andragogi dalam PBK serta sejauh mana hal ini berdampak pada partisipasi belajar peserta di BPVP Bandung Barat.

PBK di BPVP Bandung Barat semakin diminati, terbukti dari tingginya jumlah pendaftar setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan relevan dengan kebutuhan peserta dalam mengembangkan keterampilan mereka. Menurut (Haris et al., 2020), jika materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta, mereka akan lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Para instruktur di BPVP Bandung Barat telah berusaha menerapkan metode andragogi dalam mengajar, dengan mendorong peserta untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Tujuannya adalah agar peserta lebih percaya diri dalam mengambil keputusan. Namun, dalam praktiknya, peserta yang lebih berpengalaman sering mendominasi diskusi, sehingga peserta lain kurang mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi. Hal ini menjadi tantangan dalam menciptakan suasana belajar yang merata bagi semua peserta.

Selain itu, perbedaan gaya mengajar instruktur juga memengaruhi suasana kelas. Ada instruktur yang berhasil menciptakan lingkungan belajar yang santai dan mendukung, tetapi ada juga yang menggunakan pendekatan lebih formal, yang terkadang membuat suasana kelas terasa kaku. Jika suasana belajar terlalu tegang, peserta bisa merasa kurang nyaman dan kurang bersemangat untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, meskipun prinsip andragogi sudah diterapkan, masih ada beberapa tantangan yang perlu diperbaiki agar PBK di BPVP Bandung Barat lebih efektif. Dengan memahami masalah di atas, pelatihan dapat dikembangkan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam terkait penerapan prinsip andragogi dalam PBK di BPVP Bandung Barat dan menganalisis pengaruhnya terhadap partisipasi belajar peserta serta memberikan rekomendasi agar pelatihan lebih efektif di masa depan. Oleh karena itu peneliti mengajukan judul penelitian “Penerapan Prinsip

Andragogi pada Pengelolaan Pelatihan Berbasis Kompetensi dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Bandung Barat”. Fokus penelitiannya yaitu pada penerapan prinsip andragogi instruktur pada peserta pelatihan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari identifikasi masalah, peneliti merumuskan masalah penelitian diantaranya, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan PBK di BPVP Bandung Barat yang menerapkan prinsip andragogi untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta?
2. Bagaimana pelaksanaan PBK dengan penerapan prinsip andragogi di BPVP Bandung Barat?
3. Bagaimana evaluasi penerapan prinsip andragogi dalam PBK di BPVP Bandung Barat dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta?
4. Bagaimana hasil penerapan prinsip andragogi dalam PBK di BPVP Bandung Barat terhadap peningkatan partisipasi belajar peserta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di rancang, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan PBK di BPVP Bandung Barat yang menerapkan prinsip andragogi untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta.
2. Untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan PBK dengan penerapan prinsip andragogi di BPVP Bandung Barat.
3. Untuk mengeksplorasi bagaimana evaluasi penerapan prinsip andragogi dalam PBK di BPVP Bandung Barat dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta.
4. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil penerapan prinsip andragogi dalam PBK di BPVP Bandung Barat terhadap peningkatan partisipasi belajar peserta.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dirumuskan di atas, maka manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan teori pembelajaran terkait penerapan prinsip andragogi dalam sebuah berbasis PBK. Hasil penelitian inipun dapat memperkaya literatur terkait penerapan prinsip pembelajaran untuk peserta dewasa, khususnya dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi akademik bagi penelitian atau studi lebih lanjut yang fokus pada hubungan antara metode pembelajaran, peran instruktur atau hasil pelatihan bidang vokasi dan produktivitas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat, yaitu bagi mahasiswa dijadikan rujukan bagi yang sedang mempelajari terkait pendidikan orang dewasa atau andragogi, pelatihan vokasi berbasis kompetensi atau partisipasi belajar. Dengan ini, mahasiswa dapat memahami prinsip andragogi yang diterapkan dalam ranah PBK, dapat menambah wawasan terkait cara meningkatkan partisipasi belajar peserta dewasa dan mahasiswa dapat memahami penerapan metode atau pendekatan andragogi yang sesuai dengan prinsip-prinsip andragogi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan atau perbandingan bagi peneliti lain yang meneliti lebih dalam terkait penerapan prinsip andragogi dalam sebuah pelatihan atau bidang terkait. Peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan penelitian yang baru dengan menggali lebih dalam aspek atau hubungan lainnya. Penelitian inipun dapat memberikan masukan bagi BPVP Bandung Barat atau institusi lembaga atau balai pelatihan lain dalam meningkatkan efektivitas program PBK. Temuan penelitian dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan

strategi yang diterapkan serta dapat memberikan rekomendasi terkait pengembangan metode pembelajaran atau peningkatan peran instruktur dalam pelatihan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “Penerapan Prinsip Andragogi pada Pengelolaan PBK dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta di BPVP Bandung Barat”, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana prinsip andragogi diterapkan dalam PBK dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta.

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Bandung Barat, sebuah lembaga pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan kerja. Lokasi ini dipilih karena BPVP Bandung Barat secara konsisten melaksanakan program PBK yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan daya saing tenaga kerja. Tingginya tingkat partisipasi dalam program PBK menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat terhadap pelatihan yang relevan dan aplikatif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan tujuan untuk menggali secara mendalam penerapan prinsip andragogi pada pengelolaan PBK dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta di BPVP Bandung Barat. Data utama diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi sehingga mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi instruktur, pengalaman peserta, serta dinamika pembelajaran yang terjadi di kelas pelatihan.

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh data angket yang disebarakan kepada peserta pelatihan. Angket ini tidak dianalisis secara kuantitatif mendalam, melainkan berfungsi sebagai data pendukung untuk memvalidasi serta memperkuat temuan kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini tetap menempatkan data kualitatif sebagai fokus utama, sementara hasil angket menjadi bukti tambahan yang menegaskan konsistensi hasil temuan di lapangan.